

BAB IV
PELAKSANAAN, HASIL PENELITIAN DAN
PEMBAHASAN

4.1. Orientasi Kancah

4.1.1. Sejarah Berdirinya Lembaga Aksi Cepat Tanggap

Tanggal 21 April 2005, Aksi Cepat Tanggap (ACT) secara resmi diluncurkan secara hukum sebagai yayasan yang bergerak di bidang sosial dan kemanusiaan. Untuk memperluas karya, ACT mengembangkan aktivitasnya, mulai dari kegiatan tanggap darurat, kemudian mengembangkan kegiatannya ke program pemulihan pascabencana, pemberdayaan dan pengembangan masyarakat, serta program berbasis spiritual seperti Qurban, Zakat dan Wakaf.

ACT didukung oleh donatur publik dari masyarakat yang memiliki kepedulian tinggi terhadap permasalahan kemanusiaan dan juga partisipasi perusahaan melalui program kemitraan dan Corporate Social Responsibility (CSR). Sebagai bagian dari akuntabilitas keuangannya ACT secara rutin memberikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik kepada donatur dan pemangku kepentingan lainnya, serta mempublikasikannya melalui media massa.

Sejak tahun 2012 ACT mentransformasi dirinya menjadi sebuah lembaga kemanusiaan global, dengan jangkauan aktivitas yang lebih luas. Pada skala lokal, ACT mengembangkan jejaring ke semua provinsi baik dalam bentuk jaringan relawan dalam wadah MRI (Masyarakat Relawan Indonesia) maupun dalam bentuk jaringan kantor cabang ACT. Jangkauan aktivitas program sekarang sudah sampai ke 30 provinsi dan 100 kabupaten/kota di seluruh Indonesia.

Pada skala global, ACT mengembangkan jejaring dalam bentuk representative person sampai menyiapkan kantor ACT di luar negeri. Jangkauan aktivitas program global sudah sampai ke 22 Negara di kawasan Asia Tenggara, Asia Selatan, Indocina, Timur Tengah, Afrika, Indocina dan Eropa Timur. Wilayah kerja ACT di skala global diawali dengan kiprah dalam setiap tragedi kemanusiaan di berbagai belahan dunia seperti bencana alam, kelaparan dan kekeringan, konflik dan peperangan, termasuk penindasan terhadap kelompok minoritas berbagai negara.

Dengan spirit kolaborasi kemanusiaan, ACT mengajak semua elemen masyarakat dan lembaga kemanusiaan untuk terlibat bersama. Berbekal pengalaman selama puluhan tahun di dunia kemanusiaan, kami melakukan edukasi bersama, membuka jaringan kemitraan global yang menjadi

sarana kebersamaan. Semua program global ACT menjadi sarana merajut kemitraan berbagai lembaga amal zakat, komunitas peduli, artis dan publik figur yang memiliki visi yang sama untuk kemanusiaan.

Tahun 2014 menjadi awal bagi ACT untuk menjalin kolaborasi kemanusiaan dunia, bersamaan dengan visi baru: menjadi lembaga kemanusiaan global profesional, berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global, kami ingin mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik. Menghadirkan sebuah dunia yang nyaman bagi umat manusia, dunia beradab dan memiliki peradaban mulia di bawah naungan cahaya ilahi. Cita-cita ini akan menjadi nyata dengan keterlibatan semua pihak. Kami memiliki keyakinan penuh, bantu kami untuk bersama mewujudkannya.

4.1.2. Struktur Organisasi

1. Kepala Cabang : Diwadia Sulit Pale
2. Admin & Finance : Sandini Awalun Janah
3. General Affair : M. Asyariansyah
4. Hom : Pipit Yokohama
5. Markom : Hening Ugi Nastiti
6. Program 1 : Rahmad Aris Lazuardi
7. Program 2 : Aditya Marsello
8. CRO : Yulivia Rhadita
9. Partnership 1 : Ardianta

- 10. Partnership 2 : Reza Ardianta
- 11. Partnership 3 : Rendi Candra Adi Saputra

4.1.3 Identitas Aksi Cepat Tanggap

- 1. Nama : Aksi Cepat Tanggap (ACT)
Sumatera Selatan
- 2. Alamat : Jl. Jendral Sudirman No. 3268,
Ilir Timur 1, Palembang, Sumatera Selatan
- 3. Telepon : 0711-5733218
- 4. Email : info@act.id
- 5. Website : act.id
- 6. Tahun Didirikan : 2005
- 7. Tahun Operasional : 2005

4.1.4. Visi, Misi dan Tujuan Aksi Cepat Tanggap

A. Visi

Menjadi organisasi kemanusiaan global profesional berbasis kedermawanan dan kerelawanan masyarakat global untuk mewujudkan peradaban dunia yang lebih baik.

B. Misi

Mengorganisir dan mengelola berbagai persoalan kemanusiaan secara terencana, terkonsep, terintegrasi, dan berkesinambungan sehingga menjadi formula ideal dalam mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.

Mengorganisir dan mengelola segala potensi kedermawanan masyarakat global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.

Mengorganisir dan mengelola segala potensi kerelawanan global sebagai modal sosial untuk mengatasi berbagai problem kemanusiaan baik dalam skala lokal, nasional, regional, maupun global.

4.1.5. Keadaan Relawan ACT Sumsel

Lembaga Aksi Cepat Tanggap (ACT) mempunyai relawan kurang lebih sebanyak 50 relawan dalam kurun waktu 1 tahun terakhir, terhitung dari tahun 2020 jumlah ini terhitung lumayan banyak dari tahun sebelumnya. Dan sampai sekarang relawan ACT kian bertambah.

4.2. Persiapan Penelitian

Persiapan dimulai mengumpulkan referensi yang berhubungan dengan judul yang sudah ditetapkan dan menetapkan masalah yang akan diteliti berdasarkan pengalaman dan hasil observasi ditempat yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu kantor Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumsel. Langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah :

4.2.1. Persiapan Administrasi

Persiapan administrasi dalam penelitian ini terdiri dari mengurus surat izin penelitian. Surat izin penelitian ini dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Psikologi UIN Raden Fatah Palembang dengan nomor : B-484/Un.09/IX/PP.09.06.2021 yang dikeluarkan pada tanggal 24 Juni 2021 dan ditujukan kepada Kepala Cabang Aksi Cepat Tanggap Sumsel. Kemudian mendapat surat balasan untuk melaksanakan penelitian yang dikeluarkan oleh pihak ACT dengan nomor : 012/P/ACT-SB/VII/2021 pada tanggal 27 Juli 2021 yang disampaikan oleh Kepala Cabang Aksi Cepat Tanggap Sumsel.

4.2.2. Persiapan Alat Ukur

Persiapan alat ukur dilakukan peneliti berupa penyusunan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data penelitian. Alat ukur yang digunakan dalam memperoleh data mengenai variabel Intensitas Shalat Dhuha berupa skala yang dimodifikasi oleh peneliti dengan mengacu ke beberapa aspek yaitu Frekuensi, Motivasi, dan Efek. Aspek tersebut dikembangkan menjadi 28 item pernyataan yang terdiri dari 15 item favorable dan 13 item unfavorable.

Selanjutnya variabel Semangat Kerja yang peneliti modifikasi dengan mengacu pada aspek yang dikemukakan oleh Maier yaitu Displin Kerja, Kualitas Kerja, dan Semangat Berkelompok. Aspek tersebut kemudian dikembangkan menjadi 24 pernyataan yang terdiri dari 12 item favorable dan 12 item unfavorable.

4.2.3. Uji Validitas Skala Intensitas Shalat Dhuha

Setiap item-item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui item pernyataan mana yang valid dan tidak valid. Dalam hal ini peneliti melakukan uji validitas menggunakan teknik *pearson product moment* dengan kriteria penentuan item pernyataan yang valid jika nilai $p < 0,05$. Berikut ini blue print hasil uji validitas skala Intensitas Shalat Dhuha.

Tabel 5. Blue Print Hasil Penelitian Skala Intensitas Shalat Dhuha

Aspek	Indikator	Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Frekuensi	Melaksanakan shalat dhuha secara rutin	1* ,20,21	4,11,27	6

Motivasi	Mendorong individu untuk memiliki perilaku dengan tujuan tertentu	2,19,26	3,10,13	6
	Berfikir positif dalam menghadapi suatu masalah	6,7,18	17* ,25	5
Efek	Perubahan setelah melakukan shalat dhuha	5, 14* ,22,28	9,12,24	7
	Memiliki keinginan untuk berubah	8,16	15,23	4
Jumlah		15	13	28

Keterangan : (*) item pernyataan yang tidak valid (gugur)

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa 25 item pernyataan dinyatakan valid. Adapun butir-butir item yang valid adalah 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28. Sedangkan sisanya yaitu 3 item pernyataan yang tidak valid adalah 1, 14, 17. Item pernyataan yang valid memiliki nilai validitas $p < 0,05$ sedangkan item pernyataan yang tidak valid memiliki nilai validitas $p > 0,05$.

4.2.4. Uji Validitas Skala Semangat Kerja

Setiap item pernyataan dilakukan uji validitas untuk mengetahui apakah item pernyataan dinyatakan valid atau tidak valid. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji validitas menggunakan *pearson product moment*, dengan kriteria penentuan valid adalah jika nilai $p > 0,05$. Berikut ini *blue print* uji validitas skala semangat kerja.

Tabel 6. Blue Print Hasil Penelitian Skala Semangat Kerja

Aspek	Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Disiplin Kerja	1, 4, 12, 18	5, 10, 19, 21	8

Kualitas Kerja	2, 11, 15, 22	6* , 8, 9, 14	8
Semangat Berkelompok	7, 16, 20, 23*	3* , 13* , 17, 24*	8
Jumlah	12	12	24

Keterangan : (*) item pernyataan dinyatakan gugur

Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa 19 item pernyataan dinyatakan valid. Adapun butir-butir yang valid adalah 1, 2, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22. Sedangkan sisanya yaitu 5 item pernyataan yang dinyatakan tidak valid adalah 3, 6, 13, 23, 24. Item pernyataan yang valid memiliki nilai validitas $p > 0,05$. Sedangkan item pernyataan yang tidak valid memiliki nilai validitas $p < 0,05$.

4.2.5. Reliabilitas Skala

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh dari hasil penelitian skala Intensitas Shalat Dhuha sebelum item gugur dikeluarkan, didapatkan *alpha cronbach* 0,913. Kemudian setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,926. Sedangkan skala Semangat Kerja sebelum item gugur dikeluarkan, didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,868. Setelah item gugur dikeluarkan didapatkan nilai *alpha cronbach* sebesar 0,931. Koefisien

reliabilita dikatakan cukup dengan minimal koefisien reliabilitas sebesar 0,6. Inilah yang diarahkan reliabilitas skala menurut Azwar menyatakan bahwa besarnya nilai koefisien berkisar 0 sampai dengan 1. Nilai reliabilitas menunjukkan angka yang semakin baik apabila mendekati angka 1 nilai reliabilitasnya tinggi. Sebaliknya jika koefisien reliabilitas mendekati 0 maka semakin rendah reliabilitasnya.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Intensitas Shalat Dhuha	,926	25
Semangat Kerja	,931	19

Berdasarkan tabel uji hasil perhitungan uji reliabilitas diatas, dapat diketahui bahwa hasil penelitian reliabilitas yang diperoleh dari skala Intensitas Shalat Dhuha menunjukkan koefisien *alpha cronbach* sebesar 0,926 dan uji reliabilitas skala Semangat Kerja menunjukkan *alpha cronbach* 0,931. Dengan demikian nilai reliabilitas kedua skala tersebut menunjukkan angka yang baik karena mendekati angka 1 dan dinyatakan reliabel.

4.3. Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian dimulai pada hari Selasa tanggal 20 Juli 2021 sampai hari Jumat tanggal 30 Juli 2021 di Aksi Cepat Tanggap (ACT) yang dilakukan secara online melalui google forms. Penelitian ini menggunakan skala yang telah disiapkan oleh peneliti berupa skala likert yang terdiri dari 28 item Intensitas Shalat Dhuha dan 24 Skala Semangat Kerja pada pengambilan data. Peneliti menggunakan subjek sebanyak 50 orang yang merupakan relawan ACT.

4.4. Hasil Penelitian

4.4.1. Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi data penelitian bertujuan untuk meberikan informasi tentang subjek penelitian. Berikut gambaran subjek penelitian. Penelitian ini berjumlah 50 Relawan di Aksi Cepat Tangga (ACT) Sumsel dengan karakteristik subjek adalah relawan yang berusia 18-26 tahun.

A. Jenis Kelamin

Subjek penelitia sebagian besar adalah perempuan sebanyak 29 orang dan laki-laki sebanyak 21 orang.

Tabel 8. Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	21 Orang	42%
Perempuan	29 Orang	58%
Total	50 Orang	100%

B. Usia

Dari tabel berikut dapat diketahui bahwa sebagian besar subjek berusia 21 tahun sebanyak 19 orang atau sebesar 38%.

Usia	Frekuensi	Presentase
18 Tahun	3 Orang	6%
19 Tahun	1 Orang	2%
20 Tahun	3 Tahun	6%
21 Tahun	19 Orang	38%
22 Tahun	12 Orang	24%
23 Tahun	5 Orang	10%
24 Tahun	2 Orang	4%
25 Tahun	3 Orang	6%
26 Tahun	2 Orang	4%
Total	50 Orang	100%

4.4.2. Kategorisasi Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil deskripsi data penelitian dapat diuraikan mengenai kategorisasi masing-masing variabel

penelitian. Penelitian ini menggunakan jenjang kategorisasi variabel penelitian, berdasarkan skor empirik (mean dan standar deviasi). Hasil lengkapnya dapat dilihat dari skor empirik masing-masing variabel penelitian yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 9. Deskripsi Data Penelitian

Variabel	Skor X yang diperoleh (Empirik)			
	X Min	X Max	Mean	SD (Standar Deviasi)
Intensitas Shalat Dhuha	69	112	91,41	10,39
Semangat Kerja	51	90	71,32	8,75

Pada tabel diatas, terlihat skor empirik variabel intensitas shalat dhuha dan semangat kerja akan menjadi pedoman dalam pembuatan kategorisasi kedua variabel penelitian. Peneliti membuat kategorisasi beserta frekuensi dan presentase pada kedua variabel tersebut yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 10. Kategorisasi Skala Intensitas Shalat Dhuha

Skor	Kategorisasi	N	Presentase
$X < 81,0$	Rendah	7	14%
$81,0 \leq X \leq 101,8$	Sedang	35	70%
$X > 101,8$	Tinggi	8	16%
Total		50	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Intensitas Shalat Dhuha dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 orang atau 14% masuk di kategori rendah, 35 orang atau 70% masuk di kategori sedang, dan 8 orang atau 16% masuk di kategori tinggi pada relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumsel.

Tabel 11. Kategorisasi Skala Semangat Kerja

Skor	Kategorisasi	N	Presentase
$X < 62,6$	Rendah	10	20%
$62,6 \leq X \leq 80,1$	Sedang	33	66%
$X > 80,1$	Tinggi	7	14%
Total		50	100%

Berdasarkan perhitungan kategorisasi skor variabel Semangat Kerja, dapat disimpulkan bahwa terdapat 10 orang atau 20% termasuk kategori rendah, 33 orang atau 66% termasuk kategori sedang, dan 7 orang atau 14% masuk kategori tinggi di Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumsel.

4.4.3. Uji Asumsi

A. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data penelitian. Adapun teknik normalitas penelitian menggunakan teknik *Kolmogorov Smirnov*. Jika taraf signifikan normal maka nilai $p > 0,05$. Namun sebaliknya, jika nilai $p < 0,05$ maka data dinyatakan tidak normal. Hasil uji normalitas terhadap Intensitas Shalat Dhuha dan Semangat Kerja dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 12. Deskripsi Hasil Uji Normalitas

Variabel	Statistik	Sig	Keterangan
Intensitas Shalat Dhuha	,090	,200	Normal
Semangat Kerja	,103	,200	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikan untuk variabel Intensitas

Shalat Dhuha dan semangat kerja adalah 0,200. Dengan kriteria dinyatakan tidak normal jika nilai signifikan kurang dari 0,05 maka populasi data dari variabel keduanya berdistribusi normal ($0,200 > 0,05$).

B. Uji Linearitas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Uji linieritas dilakukan pada kedua variabel dengan menggunakan tes for linierity pada taraf signifikan 0,05. Bila pada Devition From Linierity $>0,05$ maka kedua variabel dinyatakan mempunyai hubungan linier dan jika nilai Devition From Linierity $<0,05$ maka dinyatakan tidak ada hubungan linier (Febry dan Teofilus, 2020). Hasil uji linieritas antara kedua variable tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13. Deskripsi Hasil Uji Linieritas

	F	Signifikasi	Keterangan
<i>Linearity</i>	70,150	,000	Tidak Linier

<i>Deviation</i>	2,275	,029
<i>From</i>		
<i>Linearity</i>		

Dari tabel diatas dapat disimpulkan nilai signifikan pada *Deviation From Linearity* adalah 0,029. Artinya nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel Intensitas Shalat Dhuha dengan Semangat Kerja memiliki hubungan yang tidak Linier ($0,029 < 0,05$). Dengan demikian uji asumsi linieritas tidak terpenuhi.

4.4.4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis penelitian ini adalah untuk menguji ada tidaknya hubungan antara variabel X (Intensitas Shalat Dhuha) dengan variabel Y (Semangat Kerja). Perhitungan statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis parametrik dengan menggunakan bantuan program SPSS *Version 25 for windows*.

Hasil uji hipotesis antara kedua variabel tersebut dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

Tabel 14. Tabel Uji Hipotesis

Variabel	Pearson Correlation	Sig. (p)	Keterangan
Intensitas Shalat Dhua >< Semangat Kerja	0,678	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil analisis data diatas diperoleh bahwa besarnya koefisien korelasi antara variabel intensitas shalat dhuha dengan semangat kerja sebesar 0,678 dengan nilai signifikan 0,000 dimana $p < 0,05$ maka ($\text{sig} = 0,000 < 0,005$). Artinya hasil ini berarti menunjukkan bawah intensitas shalat dhuha memiliki hubungan dengan semangat kerja pada relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumsel.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara intensitas shalat dhuha dengan semangat kerja pada relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumsel. Jadi hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara intensitas shalat dhuha dengan semangat kerja relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumsel dapat di terima.

Dengan demikian dinyatakan bahwa hipotesis yang diajukan terbukti.

4.5. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara variabel intensitas shalat dhuah dengan semangat kerja yang di uji langsung pada relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumsel. Teknik analisis data menggunakan analisis parametrik yaitu *Pearson Correlation* yang dilakukan untuk melihat hubungan antara dua variabel penelitian yaitu, intensitas shalat dhuha dengan semangat kerja relawan Aksi Cepat Tanggap (ACT) Sumsel. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, telah terbukti bahwa ada hubungan yang signifikan antara dua variabel tersebut. Hal ini terbukti nilai signifikansi 0,00 dimana $p < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan terdapat hubungan terbukti dan dapat diterima.

Selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nuri Rahmawati pada tahun 2019 yang berjudul Pengaruh Intensitas Shalat Dhuha Terhadap *Self Efficacy* dalam Menyelesaikan Studi Pada Siswa di MTS Fatahillah Beringin Semarang, bahwa ada hubungan yang positif antara intensitas sholat dhuha dengan *self efficacy*. Dengan kata

lain, intensitas shalat dhuha mempengaruhi keyakinan pada diri seseorang untuk melakukan sesuatu.

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi skor variabel semangat kerja pada relawan Aksi Cepat Tanggap Sumsel dari 50 responden, terdapat 10 orang dengan presentase 20% tergolong kategori rendah berdasarkan perhitungan data statistik, yang berarti relawan kurang memiliki semangat kerja. Sedangkan 33 orang dengan presentase 66% tergolong kategori sedang, yang artinya relawan cukup memiliki semangat kerja. Dan 7 orang dengan presentase 14% tergolong kategori tinggi, yang artinya bahwa relawan memiliki semangat kerja yang sangat baik. Dari kategori tersebut dapat disimpulkan bahwa semangat kerja pada Relawan Aksi Cepat Tanggap Sumsel dalam kategori sedang berdasarkan perhitungan statistik. Semangat kerja merupakan salah satu faktor yang memengaruhi produktivitas kerja karyawan (Rusmana, 2019). Dilihat dari sudut administrasi pendidikan, semangat ialah suatu disposisi pada orang – orang di dalam suatu usaha bersama untuk bertindak, bertingkah laku, dan berbuat dengan cara – cara yang produktif, bagi maksud – maksud dan tujuan organisasi atau usaha pendidikan.

Lebih lanjut perhitungan kategorisasi skor variabel shalat dhuha pada Relawan Aksi Cepat Tanggap Sumsel dari 50 responden, terdapat 7 orang dengan presentase 14% tergolong kategori rendah, yang berarti relawan jarang melakukan shalat dhuha. Sedangkan 35 orang dengan presentase 70% tergolong kategori sedang, yang berarti relawan cukup intens melakukan shalat dhuha. Dan 8 orang dengan presentase 16% tergolong kategori tinggi, yang berarti relawan sangat intens melakukan shalat dhuha. Dari kategorisasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa Shalat Dhuha pada Relawan Aksi Cepat Tanggap Sumsel termasuk dalam kategori sedang. Diantara keutamaan shalat dhuha ini adalah apa yang diriwayatkan oleh Muslim, Abu Daud dan Ahmad dari Abu Dzar bahwa Rasulullah SAW bersabda "Hendaklah masing-masing kamu bersedekah untuk setiap ruas tulang badanmu pada setiap pagi, sebab setiap kali bacaan tasbih adalah sedekah, setiap tahmid adalah sedekah, setiap takbir adalah sedekah, menyuruh orang lain melakukan kebaikan adalah sedekah, melarang orang lain agar tidak melakukan keburukan adalah sedekah. Dan sebagai ganti dari semua itu, maka cukuplah mengerjakan dua rakaat shalat dhuha."

Shalat dhuha adalah shalat sunah yang dilakukan seorang muslim ketika matahari mulai naik kurang lebih 7

hasta sejak terbitnya hingga waktu zuhur. Banyak sekali keutamaan shalat dhuha, diantaranya adalah dicukupkannya rezeki. Dari buku Rahman (2019), di ceritakan ada seorang pedagang sayur keliling yang mengalami kejadian pahit, mendadaknya motornya terbakar disaat penjualannya sedang mengalami kemajuan. Semua barang dagangannya habis terbakar, namun ia tetap bersabar. Dengan bismillah, ia berusaha bangkit, tak lupa memohon pertolongan Allah yang mahakaya. Ia tak pernah melewatkan shalat dhuha sebelum pergi ke pasar rata-rata dua sampai empat rakaat. Alhamdulillah dua tahun tidak terasa, pedangan itu sudah bisa membeli kios sendiri. Kemajuan baru yang ia peroleh melebihi usahanya dulu sebelum motornya terbakar, asalkan ikhtiar yang kuat dibantu dengan tawakal.

Ajaran Islam pun dijelaskan dalam QS Al-Jumu'ah ayat 10. Tentang Semangat kerja yang berbunyi sebagai berikut:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Terjemahnya :

“Apabila telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

Dari ayat di atas, terkandung sinergi dan keharmonisan antara ibadah shalat, berdoa, dzikir dan semangat bekerja untuk mencari rezeki dan karunia Allah swt. Dalam keterangan ayat di atas, tampak jelas bahwa Allah swt. menyuruh kepada hamba-Nya untuk selalu bergerak dinamis, dan bukan hanya berdiam diri memperbanyak dzikir dan berdoa dalam menyambut rezeki yang disediakan Allah swt. di samping giat dan semangat dalam bekerja, harus di dukung dengan senantiasa berdoa, berdzikir mengingat Allah swt.

4.6. Kelemahan Penelitian

Dengan berlangsungnya proses penelitian terdapat beberapa kelemahan yang dimiliki, diantaranya sebagai berikut :

1. Sedikitnya Jumlah populasi yang hanya 50 orang untuk responden, sehingga peneliti harus menggunakan semua populasi yang ada untuk dijadikan responden penelitian ini.
2. Peneliti tidak dapat mengamati secara langsung perilaku subjek penelitian pada saat mengisi skala, karena sedang

pandemi covid-19 jadi dilakukan secara online melalui google forms.

3. Kurangnya refrensi dalam pembuatan skripsi.